

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Kepada umat manusia, khususnya yang beriman kepada Allah diharuskan agar keluhuran akhlak dan budi pekerti Rasulullah dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang mematuhi perintah dijamin keselamatan hidupnya baik di dunia maupun akhirat.

Proses kehidupan manusia yang disebut pembentukan atau pembinaan sebenarnya bersumber pada hakikat kebenaran manusia itu sendiri, dimana mereka dilahirkan di dunia atas dasar fitrah, sedangkan fitrah merupakan unsur rohaniah insan yang tidak mungkin dapat berkembang secara sempurna

tanpa adanya uluran tangan yang berupa bimbingan atau asuhan dari pihak-pihak yang berwenang atau para pendidik.¹

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 tersebut dicantumkan juga tentang tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan Pendidikan Nasional yang menjadikan tugas dari guru sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlak-akhlak peserta didik. Karena guru menjadi contoh teladan bagi peserta didik, sebab itu haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada peserta didiknya.³

Guru didepan kelas lebih banyak mengajarkan pengetahuan, belum sampai pada menciptakan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membentuk akhlak peserta didik. Padahal sebenarnya tugas guru bukan

¹Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. 11, h. 438.

²Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 70.

³Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), Cet. 11, h. 15.

hanya sebatas itu, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki akhlak peserta didik, baik dalam keluarga maupun masyarakat sekitarnya, sekaligus mengadakan pendidikan ulang (*re-education*) terhadap apa yang telah diterima siswa dimasa sebelumnya. Tugas tersebut merupakan kewajiban utama guru, karena ajaran agama Islam membimbing manusia agar memperbaiki akhlak diri pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang rusak agar segera diubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan perilakunya baik. Masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh. Pada kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada Ibu-Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan. Sopan santun peserta didik yang kurang dan perilakunya tidak sesuai dan bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di sekolah. Untuk itu lembaga-lembaga pendidikan baik umum maupun agama serta kejuruan hendaknya menjadi basis pendidikan akhlak, supaya peserta didik tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Peristiwa yang baik atau yang buruk dapat dilihat melalui televisi, internet, dan lainnya.

Oleh sebab itu perlunya peran aktif dari berbagai kalangan terkait, untuk bersama-sama mengentaskan problematika akhlak peserta didik, tentu dalam hal ini guru diuntut lebih berperan ekstra dalam proses pembentukan akhlak peserta didik agar mereka tidak terpengaruh kepada hal-hal negatif.⁴

Guru mempunyai kompetensi kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Salah satu peran guru, terutama guru Pendidikan agama Islam, wali kelas adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para peserta didiknya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru dan penyampaian yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru, kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, terlebih lagi guru menjadi tidak berwibawa, dibenci dan dijauhkan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa.

Pada peninjauan awal di sekolah MTs Assanabil Banjarmasin, penulis melihat bahwa guru menerapkan disiplin, memberikan bimbingan,

⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet V, h.157.

memberikan nasehat kepada peserta didik pada saat pembelajaran, guru memberikan keteladanan, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib.

Oleh sebab itu, sebagai lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan serta guru yang paling memiliki peran dalam membentuk akhlak peserta didik di MTs Assanabil Banjarmasin, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membentuk akhlak yang dilakukan guru terhadap peserta didik agar menjadi berkepribadian mulia melalui penelitian yang berjudul **“Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di MTs Assanabil Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut diatas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Peran guru adalah tindakan yang dilakukan oleh guru.⁵ Peran guru yang dilaksanakan dalam perilaku yaitu dengan guru sebagai pembimbing, nasehat, keteladanan, hukuman dan ganjaran tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah kepada peserta didik di MTs Assanabil Banjarmasin.

Guru yang dimaksud oleh peneliti ialah guru yang berperan dalam membentuk akhlak peserta didik yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqih, dan

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 751.

guru alqur'an hadis), dan wali kelas, sebagai pendidik yang mengembangkan potensi peserta didik, guru di sekolah ini menjadi fasilitator bagi peserta didik memberikan pengajaran secara professional yang sesuai keahlian guru, dimana seorang guru sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan, dan seorang guru menggantikan peran orang tua saat disekolah, dalam pembentukan perilaku peserta didiknya.

2. Pembentukan adalah cara, proses dalam membangun, mengurus dan mendirikan sesuatu yang ingin dicapai. Pembentukan disini adalah suatu tindakan kegiatan untuk mewujudkan adanya perubahan peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.
3. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Akhlakul adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at yang mencerminkan berperilaku mulia.⁶

Akhlakul karimah ialah akhlak mulia yang sudah melekat pada jiwa seseorang dimana mendorong seseorang bertingkah laku tanpa adanya paksaan, kelakuan akhlak seseorang yang mencerminkan kepribadian seseorang berakhlak mulia, akhlak perilaku karakter yang dinilai oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah

⁶W.J.S. Poerwadinata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h.25.

yang dimaksud disini adalah adab kepada guru, teman, dan orang tua, serta lingkungan sekolah.

4. Peserta didik adalah siswa-siswi yang berada di MTs Assanabil Banjarmasin.
5. MTs Assanabil Kecamatan Alalak Utara Kabupaten Banjarmasin Utara ialah lembaga pendidikan yang bertempat di jl. Tembus Perumnas RT. 40 No 77 Kayu Tangi Ujung, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kelurahan Alalak Utara.

Adapun yang dimaksud dengan judul diatas adalah peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di MTs Assanabil Banjarmasin, peran kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fikih, alquran hadis, dan wali kelas berupa pembentukan akhalakul karimah bagi peserta didiknya, melalui berbagai peran seperti, pembimbing, keteladanan, memberi nasehat, hukuman dan ganjaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di MTs Assanabil Banjarmasin
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di MTs Assanabil Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka secara sederhana penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di MTs Assanabil Banjarmasin
2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di MTs Assanabil Banjarmasin

E. Alasan memilih Judul

1. Mengingat besarnya pengaruh akhlak dalam kehidupan para peserta didiknya sebagai penerus bangsa yang akan melahirkan generasi yang berkualitas.
2. Pembentukan akhlakul karimah sangat penting diberikan peserta didik sebab dengan cara ini akan tertanam sikap dan kepribadian yang berakhlakul karimah.
3. Guru di MTs Assanabil Banjarmasin saling membantu dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang peneliti buat ini adalah diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat dan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a) Bahan bacaan dan rujukan bagi orang yang mau meneliti masalah ini untuk lebih disempurnakan lagi.

- b) Sumbangan pemikiran bagi siswa dan bahan bacaan dengan guru tentang peran guru agama islam dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik.

2. Praktis

Signifikansi penelitian yang diharapkan penulis sebagai berikut:

- a) Bahan informasi kepada pihak masyarakat sehingga dapat dijadikan masukan yang berarti terhadap perbaikan mutu pendidikan.
- b) Informasi dan kajian bagi orang tua untuk meningkatkan bimbingan terhadap pendidikan bagi anak-anaknya.
- c) Informasi untuk penelitian selanjutnya secara luas.
- d) Sarana untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang masalah peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Jadi, penulis perlu untuk meneliti kembali penelitian terdahulu.

Wahyudi (NIM: 1201210573), UIN Antasari Banjarmasin, jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2016, skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Negeri Tamban Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”. Dalam skripsi tersebut peneliti memfokuskan meneliti tentang pembentukan akhlak, hasil penelitiannya bahwa peran guru dalam membentuk akhlak dikatakan baik, sebagai

pembimbing, nasihat. Sedangkan faktor-faktornya ialah faktor guru, faktor siswa.

Hairunnisa (NIM: 1301216661), UIN Antasari Banjarmasin, jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2017 jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi yang berjudul “Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong”. Penelitian menghasilkan bahwa pembentukan yang diterapkan disekolah Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong meliputi kegiatan pengawasan, teladan, bimbingan, nasehat, dan pelaksanaan tata tertib sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada siswa yaitu keteladanan guru, dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya pada proses pembentukan akhlak. Penelitian ini lebih fokus pada aspek peran kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan wali kelas. Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik adalah peran guru sebagai pembimbing, penasehat, model/teladan, hukuman, ganjaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu guru, siswa, lingkungan, masalah waktu.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi tentang pengertian guru, peran guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, tinjauan tentang pembentukan akhlakul karimah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran

Daftar pustaka

Lampiran-lampiran

